

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.¹ Sebagaimana telah diatur dalam undang-undang tersebut di dalam pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi, "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab".² Dengan demikian di dalam lembaga pendidikan berusaha untuk mengefektifkan pembelajaran di sekolah. Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi yang setiap hari semakin cepat, sehingga dalam lembaga pendidikan bertugas menanamkan nilai-nilai baru pada peserta didiknya.

Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya.³ Sejarah merupakan bagian dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dan peristiwa masa lalu ingga masa sekarang agar peserta didik memiliki rasa

¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13.

² *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hlm. 7.

³ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2008), hlm.6

kebanggaan dan cinta tanah air.⁴ Proses belajar mengajar yang melibatkan pada peserta didik dan pendidik sebagai penunjang dalam proses pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Guru bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁵ Sebagaimana dalam firman Allah SWT yaitu, Q.S Ar-Rad ayat 11:



“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Rad: 11).⁶

Pendidikan Islam yang berasal dari kata tarbiyah, ta’dib dan ta’lim. Dalam struktur konseptualnya ta’dib sudah mencakup unsur pengetahuan (‘ilm), pengajaran (ta’lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Bahwasanya dalam konsep islam pendidikan disandarkan pada kata ta’dib yang di dalamnya mengandung kegiatan pewarisan pengetahuan, kegiatan pengajaran dan kegiatan pengasuhan yang baik.⁷

Menurut Mohammad Fadil al-Djamaly juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai kemampuan

⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, hlm.27

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 79.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 250.

⁷ Mardianto, *PESANTREN KILAT Konsep Panduan dan Pengembangan*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm.14.

dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁸ Sebagaimana pendidikan yang dirumuskan Islam pada dasarnya menitik beratkan pada pengembangan kompetensi manusia secara menyeluruh. Dan Islam mengklasifikasikan ilmu ke dalam beberapa bidang disiplin ilmu yaitu, bersinarnya kecerdasan sosial dari diri manusia yang berujung pada tingginya kualitas pendidikan budi pekerti dan akhlak. Menurut Imam Ghazali bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk Insan Paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadhilah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadhilah ini selanjutnya dapat membawa untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan di akhirat.⁹ Dengan adanya pendidikan Islam diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap perubahan intelektual teoritis maupun praktis.

Tugas seorang pendidik yang berkewajiban untuk mengatasi berbagai masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah I'anatus Shibyan Mangkang Kulon Semarang saat ini, pelajaran IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya masih bersifat *Teacher Centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal karena mata pelajaran tersebut selain

⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm, 17.

⁹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 56.

¹⁰ Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.

mencakup materi yang terlalu global pembahasannya, juga dirasa membosankan dan materinya relatif cenderung memusatkan pada penghafalan.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pendidik, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran tersebut. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini, peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru peserta didik pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, tetapi juga fisik. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Salah satu strategi kolaboratif adalah dengan menggunakan metode *Team Quiz* dan *Gallery Walk*. Kedua metode ini digunakan untuk mengaktifkan setiap individu maupun kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar. Metode *Team Quiz* bertujuan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang

mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.¹¹ Sedangkan metode *Gallery Walk* bertujuan untuk membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.¹² Kedua metode ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS khususnya materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan karena materinya relatif cenderung memusatkan pada penghafalan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yaitu, membandingkan lebih efektif mana antara metode pembelajaran yang menggunakan metode *Team Quiz* dengan menggunakan metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar pelajaran IPS. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Eksperimen Penggunaan Metode *Team Quiz* dengan *Gallery Walk* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah I’anatus Shibyan Mangkang Kulon Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Team Quiz* dan *Gallery Walk* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V Madrasah Ibtidaiyah I’anatus Shibyan Mangkang Kulon Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* dan *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V Madrasah Ibtidaiyah I’anatus Shibyan Mangkang Kulon Tahun Ajaran 2012/2013.

¹¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 87

¹² Ismail SM, *Strategi*, hlm. 89

C. Pembatasan Masalah

Peneliti terfokus pada pelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang diajarkan pada kelas V materi ini diajarkan pada semester genap pada kurikulum KTSP Tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode *Team Quiz* dan *Gallery Walk*. Peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah I'anatus Shibyan Mangkang Kulon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : "Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode *Team Quiz* dan yang menggunakan metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V Madrasah Ibtidaiyah I'anatus Shibyan Mangkang Kulon Tahun Ajaran 2012/2013 ?"

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode *Team Quiz* dalam pembelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V MI I'anatus Shibyan Mangkang Kulon.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V MI I'anatus Shibyan Mangkang Kulon.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

- b. Memberikan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberi pengalaman serta suasana senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran.
- b. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Mendapat pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Pendidik

- a. Diharapkan pendidik dapat mengetahui model dan metode yang tepat untuk pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pembelajaran di kelas.
- b. Mendapatkan strategi pembelajaran yang lebih menarik.